

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI ISI BACAAN MELALUI KEGIATAN MEMBACA KRITIS

Sutiono

Tenaga Pengajar ST.AIFAS Kencong Kab. Jember

Abstract

Most of Indonesian people like to read. This activity, however, was not followed by an effort to require knowledge. Reading is usually done as an activity for killing time. Therefore, there is no information they get after reading. To overcome this problem, it is the time to start implementing critical reading with which a reader not only read but also deeply understand any information from the reading. This research aims to describe the effort done by the teachers in order to develop critical reading ability for students in SMA Negeri 1 Kencong, Jember.

Kata Kunci: Memahami isi bacaan dan membaca kritis

PENDAHULUAN

Membaca merupakan bagian dari keterampilan berbahasa selain menyimak, berbicara, dan menulis. Kegiatan membaca untuk memahami isi bacaan merupakan aktivitas berbahasa yang bersifat aktif reseptif. Membaca dikatakan reseptif, karena pembaca bertindak sebagai penerima pesan dalam suatu hubungan komunikasi antara penulis dengan pembaca yang bersifat tidak langsung. Membaca dikatakan aktif, karena sesungguhnya di dalam melakukan kegiatan membaca secara tidak langsung pembaca berinteraksi langsung dengan penulis sebagai penyampai pesan melalui tulisannya. Dengan demikian, kegiatan membaca bersifat aktif reseptif karena pembaca tidak hanya sekedar menerima informasi dari bacaan melainkan juga harus memikirkan informasi-informasi yang telah diterima.

Banyak pihak yang tidak menyadari bahwa kegiatan membaca secara benar merupakan hal pokok yang harus selalu melekat pada seseorang untuk mencapai keberhasilan mentransfer ilmu pengetahuan. Melalui kegiatan membaca, seseorang dapat mengikuti perkembangan zaman. Namun, banyak kalangan yang kurang menyadari bahwa membaca menjadi sentral permasalahannya. Membaca

bagi sebagian kalangan hanya merupakan rutinitas kehidupan untuk mengisi waktu luang. Demikian pula yang berkembang pada kalangan pelajar, membaca merupakan keharusan bila akan menghadapi ujian mata pelajaran tertentu.

Banyak keluhan yang muncul baik dari kalangan masyarakat, pendidik dan pengajar maupun dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia sendiri, bahwa pengajaran membaca di sekolah-sekolah dari tahun ke tahun senantiasa menunjukkan hasil yang kurang menggembirakan, terutama pengajaran membaca di kelas rendah atau sering disebut membaca permulaan.

Dengan berbagai cara para pakar bahasa Indonesia telah mencoba untuk mengatasi keluhan-keluhan tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan munculnya berbagai metode pengajaran membaca permulaan, seperti metode eja, metode SAS, metode iqro', serta beberapa metode lain menurut kreasi guru bahasa Indonesia pada masing-masing jenjang dan tingkatan pendidikan. Namun kenyataan menunjukkan bahwa masalah yang berkaitan dengan pengajaran membaca pada umumnya kurang memenuhi harapan. Padahal sudah tidak diragukan lagi membaca merupakan pijakan pertama dan utama mempelajari pengetahuan yang lain.

Kemampuan siswa dalam membaca sangat berpengaruh pada kelancaran mereka dalam penerimaan pelajaran di sekolah, sebab kemampuan membaca dan menulis akan dapat memunculkan rasa percaya diri anak yang pada akhirnya akan mempengaruhi minat anak untuk belajar ilmu yang lain.

Pelajaran bahasa Indonesia bidang kajian membaca tidak sekedar bertujuan agar siswa mampu membaca saja, tetapi pelajaran membaca juga termasuk dalam pengembangan ranah afektif. Oleh karena itu, akan mempengaruhi hal-hal yang berkaitan dengan perasaan. Bidang afektif mencakup tujuan yang berhubungan dengan perubahan minat, sikap, mental, nilai, dan perkembangan serta apresiasi, maka pembelajaran membaca harus sampai pada tujuan membina kepekaan estetis dan sikap batin positif.

Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut, perlu dilakukan berbagai upaya, di antaranya mempersiapkan media dan serta metode sehingga tercipta suasana yang kondusif untuk pembelajaran membaca. Namun, keberhasilan membaca yang dicapai selama ini boleh dikatakan kurang memuaskan. Hal ini disebabkan adanya beberapa kendala yang dapat menghambat pencapaian tujuan tersebut. Kendala yang sangat menonjol dihadapi guru umumnya adalah perbedaan latar belakang siswa yang beragam. Keberagaman latar belakang tersebut meliputi bekal pendidikan prasekolah, dan latar belakang keluarga. Keberagaman tersebut

menyebabkan banyak perbedaan antara peserta didik satu dengan yang lainnya.

Keadaan seperti itu sangat menghambat keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dicarikan alternatif pemecahan masalah. Salah satu upaya yang harus segera dilakukan yaitu guru harus mendesain pembelajaran dengan cara lebih mengintensifkan kegiatan membaca siswa, baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat. Desain pembelajaran guru untuk meningkatkan keterampilan membaca perlu bervariasi, agar siswa tidak bosan di antaranya dengan menerapkan teknik membaca kritis untuk memahami isi bacaan.

Sebagian besar masyarakat Indonesia gemar membaca, namun kegiatan membaca itu tidak diikuti dengan usaha nyata untuk memperoleh dan mentransfer ilmu pengetahuan. Membaca umumnya dilakukan hanya untuk mengisi waktu luang, sehingga setelah membaca tidak ada informasi yang diperoleh. Menyikapi hal itu sudah saatnya diterapkan suatu teknik membaca kritis, karena melalui kegiatan membaca kritis seorang pembaca tidak hanya sekedar membaca, melainkan juga berusaha mengetahui secara mendalam hal-hal yang berkaitan dengan bacaan.

Kegiatan membaca kritis dalam upaya meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan harus mampu meningkatkan minat belajar siswa. Adapun Ciri-ciri pembaca kritis menurut Nurhadi (2004:59) adalah (1) dalam kegiatan membaca sepenuhnya melibatkan kemampuan berpikir kritis, (2) tidak begitu saja menerima, apa yang dikatakan oleh pengarang, (3) membaca kritis adalah usaha mencari kebenaran hakiki, (4) membaca kritis selalu terlibat dengan permasalahan mengenai gagasan dalam bacaan, (5) membaca kritis adalah mengolah bahan bacaan, bukan mengingat (menghafal), dan (6) hasil membaca untuk diingat dan diterapkan, bukan untuk dilupakan. Dengan demikian, membaca kritis dapat dikatakan berhasil apabila sudah diikuti dengan kegiatan yang betul-betul menunjukkan kemampuan siswa berpikir kritis.

Berdasarkan uraian tersebut, maka yang menjadi masalah mendasar dalam penelitian ini adalah bahwa sebagian besar siswa SMA Negeri 1 Kencong umumnya belajar hanya untuk memperoleh nilai, padahal untuk memperolehnya harus melalui proses membaca secara benar. Berpijak dari masalah tersebut perlu dilakukan desain pembelajaran yang mampu meningkatkan prestasi siswa, tidak hanya sekedar mencapai target lulus. Desain yang ditawarkan dalam penelitian ini melalui kegiatan membaca kritis untuk memahami isi bacaan dengan bentuk rumusan bagaimanakah penerapan membaca kritis dalam meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan siswa SMA Negeri 1 Kencong? Adapun tujuan utama penelitian ini adalah mendeskripsikan upaya untuk meningkatkan

kemampuan memahami isi bacaan melalui kegiatan membaca kritis bagi siswa SMA Negeri 1 Kencong.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual yang ditujukan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi organisasi (Rachman 2006:9). PTK dilaksanakan melalui proses pengkajian yang berdaur yang terdiri dari tahap perencanaan, prosedur pelaksanaan tindakan dan pengamatan, dan refleksi.

Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut.

- (1) Refleksi awal. Peneliti bersama dengan praktisi (2 orang guru dan 1 Kepala Sekolah) mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa SMA Negeri 1 Kencong dalam menerima pelajaran bahasa Indonesia khususnya memahami isi bacaan apakah sudah berhasil.
- (2) Peneliti dan praktisi merumuskan masalah yang relevan untuk diadakan penelitian tindakan kelas (PTK).
- (3) Peneliti dan praktisi merumuskan hipotesis tindakan. Hipotesis yang dibuat harus bersifat baku atau tentatif agar penelitian tindakan yang dilakukan betul-betul membawa perubahan terhadap kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca.
- (4) Menetapkan dan merumuskan rancangan tindakan di dalamnya meliputi:
 - (a) menetapkan indikator desain pembelajaran membaca kritis;
 - (b) menyusun rancangan strategi pembelajaran membaca kritis melalui kegiatan merancang program, memilih bahan, membuat strategi belajar mengajar, dan melaksanakan evaluasi;
 - (c) menyusun metode dan alat perekam data berupa angket, observasi, pedoman wawancara, pedoman analisis dokumen, dan catatan harian;
 - (d) menyusun rencana pengolahan data, baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif

Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan tindakan dan pengamatan sebagai berikut.

1. Guru melaksanakan desain pembelajaran membaca kritis yang telah direncanakan. Penelitian berupaya mengarahkan, memotivasi, dan memberikan rangsangan kepada guru untuk melakukan tindakan.
2. Peneliti dan praktisi bersama-sama melakukan pengamatan secara komprehensif dengan memanfaatkan alat perekam data, pedoman pengamatan, dan melakukan pencatatan kondisi aktual di lapangan.
3. Peneliti dan praktisi sepakat menetapkan sejumlah permasalahan untuk menentukan langkah berikutnya, bila memungkinkan dibuat siklus penelitian berikutnya.

Refleksi

Peneliti dan praktisi mendiskusikan hasil pengamatan yang telah dilakukan untuk menentukan langkah selanjutnya. Kegiatan yang dilakukan meliputi analisis, sintesis, pemaknaan, penjelasan, dan penyimpulan data penelitian yang telah digabungkan dengan sejumlah informasi pendukung untuk mengetahui kesahihan penelitian. Dalam penelitian itu akan diperoleh temuan bahwa penelitian mencapai tingkat efektivitas desain pemahaman siswa terhadap isi bacaan dengan kegiatan membaca kritis untuk merancang kegiatan selanjutnya.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ditentukan berdasarkan pertimbangan tertentu yaitu keterlaksanaan kegiatan membaca kritis. Penelitian mengambil subjek siswa kelas X SMA Negeri 1 Kencong Kabupaten Jember.

Instrumen Penelitian

Ada lima jenis instrumen yang digunakan meliputi angket, observasi, pedoman wawancara, pedoman analisis dokumen, dan catatan harian.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah seperti berikut.

1. Menelaah seluruh data yang dikumpulkan dengan cara menganalisis,

menyintesis, memaknai, menerangkan, dan menyimpulkan.

2. Mereduksi data dengan melibatkan kegiatan pengkategorian dan pengklasifikasian.
3. Menyimpulkan dan memverifikasi guna mereduksi data untuk memperoleh penyimpulan terakhir sebagai laporan hasil penelitian.

Penyiapan Partisipan

Penelitian ini dilandasi prinsip kolaboratif, partisipatoris, dan kooperatif sehingga kegiatan penyiapan partisipan dipandang perlu dilakukan. Kegiatan tersebut diawali dengan cara mendiskusikan dengan pihak terkait tentang desain pembelajaran untuk memahami isi bacaan melalui kegiatan membaca kritis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dalam penelitian tindakan kelas ini tentang peningkatan kemampuan memahami isi bacaan melalui kegiatan membaca kritis. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Kencong tahun ajaran 2006/2007, dengan menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut.

Perencanaan

Kegiatan perencanaan ini meliputi penetapan materi pembelajaran bahasa Indonesia dan penetapan alokasi waktu pelaksanaannya (Februari-April 2007).

Tindakan

Dalam kegiatan ini meliputi seluruh proses kegiatan belajar mengajar melalui model pembelajaran membaca kritis terhadap bacaan yang dilakukan berdasarkan laporan hasil kegiatan setiap siklus. Penyusunan rencana tindakan dapat dilakukan sebagai berikut.

- 1) Menentukan pokok-pokok bahasan yang akan diajarkan.
- 2) Membuat persiapan belajar mengajar, dengan langkah-langkah sebagai berikut
 - a) Menyusun tujuan pembelajaran yang didasarkan pada silabus.
 - b) Menentukan materi pelajaran yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.
 - c) Merumuskan kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:
 - (1) Kegiatan pendahuluan, meliputi apersepsi yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dikaitkan dengan

pembelajaran yang lalu.

- (2) Kegiatan inti meliputi langkah-langkah sebagai berikut :
 - (a) Perhatian siswa diarahkan pada materi yang akan dibahas.
 - (b) Perhatian siswa diarahkan pada usaha penggabungan antara materi lalu dengan materi yang akan dibahas.
 - (c) Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sebagai pembuka ke arah kegiatan belajar mengajar sesuai materi yang akan dibahas.
 - (d) Mendiskusikan jawaban-jawaban siswa dan mencatat hasilnya di papan tulis.
 - (e) Membuat simpulan.
 - (f) Melaksanakan evaluasi.

Untuk mengetahui hasil yang diperoleh dari pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran membaca kritis terhadap bacaan, maka peneliti mengadakan evaluasi dengan cara tertulis, yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran.

- 3) Menyusun alat pengumpul data, berupa lembar pengamatan, catatan lapangan tentang pelaksanaan proses pembelajaran dan instrumen evaluasi (penilaian).
- 4) Menyusun pengolahan data, baik kualitatif maupun kuantitatif.
- 5) Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan melaksanakan rencana pembelajaran sebagaimana tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Metode yang digunakan adalah tanya jawab, diskusi, demonstrasi ketika proses pembelajaran berlangsung.

Observasi

Kegiatan observasi adalah kegiatan yang dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran meliputi peningkatan minat membaca siswa, aktivitas membaca kritis, dan kemampuan memahami isi bacaan. Pengumpulan data pada tindakan kelas ini dilakukan dengan pengamatan pada proses pembelajaran yang meliputi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca, wawancara dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan dengan cara mencatat data-data yang muncul, kemudian mendiskripsikannya. Analisis dokumen dilakukan dengan menilai hasil evaluasi pembelajaran, untuk mengetahui peningkatan prestasi hasil belajar yang dilakukan dengan membandingkan antara hasil penilaian formatif

yang sedang berlangsung dengan hasil belajar sebelumnya.

Refleksi

Dalam kegiatan refleksi yang dilakukan antara lain, meliputi kegiatan analisis hasil pembelajaran dan sekaligus menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti melakukan analisis, sintesis, pemaknaan, penjelasan, dan pengumpulan data yang telah dikumpulkan. Hasil yang diperoleh akan berupa temuan-temuan lapangan. Dari hasil refleksi ini peneliti gunakan untuk memperbaiki langkah-langkah (prosedur) dan sebagai dasar bertindak pada siklus berikutnya. Untuk itu peneliti membuat rancangan tindakan lanjutan, yaitu perencanaan ulang untuk siklus kedua.

Penjelasan Persiklus

Penelitian model pembelajaran membaca dilakukan melalui beberapa tahapan yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dilaksanakan dalam 3 siklus sebagai berikut:

Siklus Pertama

Dalam siklus pertama ini penelitian tindakan kelas dan prosesnya sebagai berikut:

Perencanaan

Kegiatan perencanaan dalam penelitian tindakan kelas dan proses sebagai berikut:

- a. Penyiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- b. Menyiapkan materi bacaan sesuai dengan permasalahan
- c. Menyiapkan blanko observasi
- d. Menyiapkan blanko evaluasi

Tindakan

Kegiatan tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi:

- a. Menjelaskan kegiatan belajar mengajar secara umum
- b. Membentuk kelompok (8 kelompok terdiri 5 anak)
- c. Memberikan beberapa masalah
- d. Tiap kelompok memilih masalah sendiri
- e. Diskusi kelompok membahas masalah masing-masing

- f. Membantu secukupnya pada masing-masing kelompok
- g. Melaporkan hasil diskusi kelompok

Observasi

Kegiatan observasi dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi:

- a. Mengamati perilaku siswa terhadap penggunaan model pembelajaran membaca kritis.
- b. Memantau diskusi/kerjasama antarsiswa
- c. Mengamati proses transfer kelompok
- d. Mengamati masing-masing anak

Refleksi

Kegiatan refleksi dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi:

- a. Mencatat hasil observasi
- b. Mengevaluasi hasil observasi
- c. Menganalisa hasil pembelajaran
- d. Memperbaiki kelemahan untuk daur berikutnya

Siklus kedua

Dalam siklus kedua ini peneliti menetapkan langkah dan proses sebagai berikut:

Perencanaan

Kegiatan perencanaan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi:

- a. Menyusun rencana kegiatan
- b. Memadukan hasil refleksi daur 1 agar daur 2 lebih efektif
- c. Menyiapkan blanko observasi
- d. Menyiapkan blanko evaluasi

Tindakan

Kegiatan tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi:

- a. Menjelaskan kegiatan belajar mengajar dan informasi hasil pada daur 1
- b. Membentuk kelompok (8 kelompok terdiri 5 anak)
- c. Memberikan beberapa bacaan kepada peserta didik
- d. Tiap kelompok memilih bacaan sendiri
- e. Diskusi kelompok membahas isi bacaan/masalah masing-masing
- f. Membantu secukupnya pada masing-masing kelompok

- g. Melaporkan hasil diskusi kelompok

Observasi

Kegiatan observasi dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi:

- a. Mengamati perilaku siswa terhadap penggunaan model pembelajaran
- b. Mengamati proses transfer informasi
- c. Mengamati catatan dan pemahaman masing-masing kelompok

Refleksi

Kegiatan refleksi dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi:

- a. Mencatat hasil observasi
- b. Mengevaluasi hasil observasi
- c. Menganalisa hasil pembelajaran
- d. Memperbaiki kelemahan untuk daur berikutnya

Siklus Ketiga

Dalam siklus ketiga ini peneliti menetapkan langkah dan proses sebagai berikut.

Perencanaan

Kegiatan perencanaan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi:

- a. Menyusun rencana program perbaikan
- b. Mengoptimalkan waktu
- c. Menyiapkan blanko observasi
- d. Menyiapkan blanko observasi

Tindakan

Kegiatan tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi:

- a. Penjelasan umum kegiatan belajar mengajar dan informasi daur 1 dan daur 2
- b. Membentuk kelompok (8 kelompok terdiri 5 anak)
- c. Memberikan beberapa masalah
- d. Tiap kelompok membahas masalah masing-masing
- e. Melaporkan hasil diskusi

Observasi

Kegiatan observasi penelitian tindakan kelas ini meliputi:

- a. Mengamati perilaku siswa dalam melakukan aktivitas membaca.
- b. Memantau diskusi/kerjasama antar siswa
- c. Mengamati proses berkomunikasi
- d. Mengamati pemahaman cerita masing-masing anak

Refleksi

Kegiatan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi:

- a. Mencatat hasil observasi
- b. Mengevaluasi hasil observasi
- c. Menganalisis hasil pembelajaran
- d. Menyusun laporan

Proses Analisa Data

Proses analisis data sebagai hasil penelitian meliputi peningkatan minat membaca siswa, aktivitas membaca kritis, dan kemampuan dalam memahami isi bacaan, disajikan dalam 3 siklus sebagai berikut :

Siklus Pertama

Dalam proses pembelajaran siklus pertama pengenalan dengan guru memperagakannya cara menggunakan. Hasil penelitian menunjukkan :

Minat Membaca Siswa	Kelompok 1 = 1 siswa
	Kelompok 2 = 1 siswa
	Kelompok 3 = 2 siswa
	Kelompok 4 = 3 siswa
	Kelompok 5 = 1 siswa
	Kelompok 6 = 3 siswa
	Kelompok 7 = 2 siswa
	Kelompok 8 = 3 siswa
Aktivitas Membaca Kritis	Kelompok 1 = 2 siswa
	Kelompok 2 = 2 siswa
	Kelompok 3 = 1 siswa
	Kelompok 4 = 3 siswa
	Kelompok 5 = 2 siswa
	Kelompok 6 = 3 siswa

Kelompok 7 = 2 siswa

Kelompok 8 = 3 siswa

Kemampuan memahami isi bacaan

Kelompok 1 = 2 siswa

Kelompok 2 = 3 siswa

Kelompok 3 = 2 siswa

Kelompok 4 = 1 siswa

Kelompok 5 = 3 siswa

Kelompok 6 = 2 siswa

Kelompok 7 = 3 siswa

Kelompok 8 = 3 siswa

Interpretasi

Pengenalan materi perlu diperjelas dalam kelompok dan sebaiknya disampaikan oleh anggota kelompok. Karena materi awal belum dikuasai, akibatnya proses pembelajaran belum maksimal.

Siklus kedua

Pengenalan materi dilakukan pada kelompok oleh anggota kelompok yang menguasai, kemudian dikembangkan dengan pembahasan lain dalam kelompok, hasilnya sebagai berikut :

Minat Membaca Siswa Kelompok 1 = 2 siswa

Kelompok 2 = 3 siswa

Kelompok 3 = 3 siswa

Kelompok 4 = 3 siswa

Kelompok 5 = 3 siswa

Kelompok 6 = 3 siswa

Kelompok 7 = 4 siswa

Kelompok 8 = 3 siswa

Aktivitas Membaca Kritis

Kelompok 1 = 3 siswa

Kelompok 2 = 3 siswa

Kelompok 3 = 4 siswa

Kelompok 4 = 3 siswa

Kelompok 5 = 3 siswa

Kelompok 6 = 4 siswa

Kelompok 7 = 4 siswa

Kelompok 8 = 3 siswa

Kemampuan memahami isi bacaan

Kelompok 1 = 3 siswa

Kelompok 2 = 3 siswa

Kelompok 3 = 3 siswa

Kelompok 4 = 4 siswa

Kelompok 5 = 4 siswa

Kelompok 6 = 3 siswa

Kelompok 7 = 3 siswa

Kelompok 8 = 4 siswa

Interprestasi

Pada siklus kedua ini hasil observasi menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman materi, maka aktivitas dan peran siswa dalam pembelajaran. belum tampak

Siklus ketiga

Pada siklus ini diawali dengan pembekalan khusus bagi siswa yang mampu dari masing-masing kelompok, untuk dikembangkan kepada anggota kelompok.

Minat Membaca Siswa Kelompok 1 = 4 siswa

Kelompok 2 = 5 siswa

Kelompok 3 = 5 siswa

Kelompok 4 = 4 siswa

Kelompok 5 = 5 siswa

Kelompok 6 = 5 siswa

Kelompok 7 = 5 siswa

Kelompok 8 = 3 siswa

Aktivitas Membaca Kritis

Kelompok 1 = 5 siswa

Kelompok 2 = 4 siswa

Kelompok 3 = 5 Siswa

Kelompok 4 = 5 siswa

Kelompok 5 = 4 siswa

Kelompok 6 = 5 siswa

Kelompok 7 = 5 siswa

Kelompok 8 = 4 siswa

Kemampuan memahami isi bacaan

- Kelompok 1 = 5 siswa
- Kelompok 2 = 5 siswa
- Kelompok 3 = 4 siswa
- Kelompok 4 = 5 siswa
- Kelompok 5 = 5 siswa
- Kelompok 5 = 4 siswa
- Kelompok 6 = 5 siswa
- Kelompok 7 = 5 siswa
- Kelompok 8 = 4 siswa

Interprestasi

Pada akhir siklus ketiga hasil pembelajaran sudah memenuhi harapan, yakni adanya peningkatan minat membaca siswa, aktivitas membaca kritis, dan tidak kalah pentingnya tentang kemampuan memahami isi bacaan menunjukkan angka yang ideal yang menyebabkan prestasi belajar siswa meningkat.

Pembahasan dan Pengambilan Keputusan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas 1 SMA Negeri 1 Kencong Kabupaten Jember dalam memahami isi bacaan (materi bahasa Indonesia) melalui kegiatan membaca kritis dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai variasi pembelajaran.

Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan, baik minat membaca siswa, aktivitas membaca kritis, maupun kemampuan memahami isi bacaan, seperti tabel berikut.

Tabel Profil Hasil Penelitian

Minat Membaca Siswa		I	16	40,00 %
	Siklus	II	24	60,00 %
		III	36	90,00 %
Aktivitas Membaca Kritis		I	18	45,00 %
	Siklus	II	27	67,50 %
		III	37	92,50 %

Kemampuan Memahami Isi Bacaan		I	19	47,50%
	Siklus	II	27	67,50 %
		III	37	92,50 %

Salah satu hasil observasi selain tiga hal yang menjadi sasaran tindakan penelitian adalah dengan berkembangnya pemahaman materi sejalan dengan berkembangnya aktivitas dan keterampilan membaca kritis terhadap sejumlah materi sejalan dengan berkembangnya aktivitas dan keterampilan kooperatif siswa. Dengan kata lain, semakin memahami materi siswa akan semakin eksis dalam kelompoknya dan sekaligus akan semakin meningkat kemampuan memahami isi bacaan. Peningkatan kemampuan tersebut akan selalu diperoleh bila selalu menerapkan kegiatan membaca kritis.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tindakan kelas ini dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

2. Selama proses pembelajaran berlangsung minat siswa untuk belajar bahasa Indonesia meningkat, yang ditandai dengan meningkatnya aktivitas anak dalam membaca kritis.
3. Ketika proses pembelajaran berlangsung aktivitas membaca kritis siswa cenderung meningkat, yang di tandai dengan meningkatnya kegiatan atau aktivitas belajarnya.
4. Dengan menggunakan metode membaca kritis ini , pemahaman siswa terhadap isi bacaan semakin meningkat, yang ditandai dengan semua anak menjelaskan dan membuat ringkasan tentang materi yang sudah dibaca, dan mampu menyelesaikan soal yang diberikan dengan baik dan menunjukkan hasil yang sangat memuaskan .

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi , Abu, dan Joko Tri Prasetya. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Arief , S.. 1999. *Media Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Peningkatan Kemampuan Memahami Isi Bacaan Melalui Kegiatan Membaca Kritis

- Depag. 1998. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Moleong, Lexy J.. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Muhairin, dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.
- Nurhadi. 2004. *Bagaimana Meningkatkan kemampuan membaca?* Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Rachman, Saiful, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah (Bahan Pelatihan dan Pengembangan Profesi Fungsional Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas TK, SD/MI, SMP/MTs., SMA/MA, dan SMK)*. Surabaya: Penerbit SIC bekerja sama dengan Dinas P dan K Provinsi Jawa Timur.
- Soetomo.1993. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya : Pustaka Setia.